

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹¹ Sedangkan menurut usman hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.¹²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah

¹¹ Mulyono Abdurrahman, 2013, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, h.38

¹² Muhammad Uzer Usman, 2012, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 5

¹³ M. Ngalim Purwanto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 82

perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku : kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.¹⁵

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Faktor internal yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

¹⁴ Chatrina Tri Anni, 2014, *Psikologi Belajar*, Semarang : IKIP Semarang Press, h. 4

¹⁵ Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, h.3

- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁶

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁷

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat : (a) untuk menambah pengetahuan, (b) agar lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) agar lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) agar lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸

d. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

¹⁶ Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 132

¹⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2011, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru, h. 39

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, 2015, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesino, h. 3

proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.¹⁹

Indikator hasil belajar sebagaimana menurut Burhan Nurgiantoro sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*

2. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.²⁰ Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian Manajemen

¹⁹ Burhan Nurgiantoro, 2014, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, hlm 42.

²⁰ Malayu S.P. Hasbuan, 2017, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 1

adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²¹ Sedangkan *Ordway tead* mendefinisikan proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.²²

Dalam *encyclopedia of the sicial since* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan Lawrence A. Appley dan Oeng Liang lee manajemen merupakan seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan tenaga dan pemikiran untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi dan mengorganisasi, semua komponen yang saling menunjang untuk mencapai tujuan.²³

Dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas serta tujuan yang telah direncanakan semua dapat dicapai.

b. Pengertian Pembelajaran

²¹ Malayu S.P. Hasbuan, 2017, *Manajemen; Dasar, pengertian, dan Masalah*, hlm. 23

²² Syifurahman dan Tri Ujiyati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, hlm. 50

²³ Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 3

Pembelajaran berasal dari kata belajar, menurut pandangan B.F Skinner belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar berupa kapasitas, dan timbulnya kapasitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan, internal yang menggambarkan keadaan internal (diri). Proses kognitif serta hasil belajar siswa yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.²⁴

Belajar menurut Benjamin Bloom dibagi atas herarki atau taksonomi Bloom yang membagi menjadi tiga domain (kawasan) yaitu; kognitif mencakup kemampuan intelektual yang terdiri atas 6 macam kemampuan yakni; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Afektif yang mencakup nilai-nilai emosional meliputi lima macam kemampuan yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Psikomotor yaitu kemampuan motorik mengingat dan mengkoordinasi gerakan yang terdiri dari gerak refleks, gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih, dan komunikasi nonkonduktif.²⁵

²⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, hlm. 56

²⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, hlm. 58

Pembelajaran berasal dari kata “*intruction*” yang berarti “pengajaran” yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut *Gagne* dan *Brigge* mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *even* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.²⁶ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.²⁷ Sedangkan Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.²⁸

Pembelajaran bermakna terjadi apabila peserta didik menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan dan objek itu mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. oleh sebab itu subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pembelajaran bermakna.²⁹

²⁶ Mulyono, 2012, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki-Press, hlm. 7

²⁷ Indah Komsiyah, 2012, *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta : Teras, hlm. 1

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 333

²⁹ Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, hlm. 60

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidikan serta sumber belajar dalam lingkungan belajar.

c. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru melakukan langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.³⁰ Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

Fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran diindikasikan dengan aplikasi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Menetapkan apa yang hendak dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

³⁰ Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 15

³¹ Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, hlm. 17

- b) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
 - c) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
 - d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
 - e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³²
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan ataupun materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.³³

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴ Mengenai

³² Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, hlm. 17

³³ Saekhan Muchit, 2010 *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang : RasailMedia Grup, hlm.

³⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, hlm. 66

penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu :

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.³⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³⁶ Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran yang harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi bukan hanya sebagai

³⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, 2013, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, hlm. 68

³⁶ Oemar Hamalik, 2018 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, hlm.

penentu angka keberhasilan belajar namun juga sebagai *feed back* atau umpan balik dari pembelajaran.³⁷

Fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran, diimplikasikan dengan sejumlah indikator, yaitu :

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibanding dengan rencana pembelajaran.
- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.³⁸

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹

Selain pengertian di atas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran diantaranya yaitu:

³⁷ Muhammad Ali, 2010, *Guru dalam Prose Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 113

³⁸ Depetemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafinda, hlm. 44

³⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20

- 1) Warsita yang dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁰
- 2) Ahmad Susanto, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴¹
- 3) Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, berpendapat bahwa pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar.⁴²

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut analisis ahli pendidikan, Muhaimin, dkk, penggunaan kata pembelajaran secara konseptual memiliki beberapa implikasi diantara yaitu: *Pertama*, perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan. *Kedua*, ditinjau dari sudut pandang peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara

⁴⁰ Rusman, 2013, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*, Bandung: Alfabeta, hlm. 93

⁴¹ Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm. 19

⁴² Nini Subini, t.t, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, hlm. 6

seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran, dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama. *Ketiga*, ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.⁴³

Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan oleh pendidik ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, peserta didik atau santri melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ustadzah. kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain antara kegiatan

⁴³ Muhaimin dkk, 2011, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 183-184

pendidik atau ustadz/ustadzah dengan kegiatan peserta didik atau santri adalah sejalan dan terarah.

Pengertian Al-Qur'an secara terminologi bahwa firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawwatir*, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁴⁴

Dalam hal pengertian Al-Qur'an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Selain dari pengertian di atas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an yaitu:

- 1) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, berpendapat bahwa Al-Qur'an itu Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan *mutawwatir* yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya.⁴⁵
- 2) Al-Asya'ari, menyatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *Qarana* yang artinya menggabungkan.⁴⁶

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril, bersifat mu'jizat, ditulis

⁴⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, 2012, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta:Ciputat Press, hlm. 5

⁴⁵ Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, 2015, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Semarang:Pustaka Rizki Putra, hlm. 5

⁴⁶ Sarikin, 2012, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan", *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 1, 3, hlm. 74

didalam mushaf-mushaf, diturunkan secara mutawatir sebagai petunjuk umat Nabi Muhammad SAW, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

b. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam prakteknya, proses belajar dapat berlangsung dengan perencanaan atau juga tanpa perencanaan. Belajar dengan perencanaan (*by design*) adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan cara demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan suasana dan proses yang kondusif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung secara aktif dan kompleks. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan oleh peserta didik. Dalam hal pengertian perencanaan pembelajaran, Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dan akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁷

Lebih lanjut Abdul Majid menjelaskan bahwa konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu: *Pertama*, perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran. *Kedua*, perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut. *Keempat*, perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan

⁴⁷ Abdul Majid, 2016, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.17

pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya. *Kelima*, perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran. *Keenam*, pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.⁴⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan-tujuan dari pelajaran itu.
- 2) Menyusun skop pelajaran berdasarkan tujuan yang dicapai.
- 3) Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah, unit-unit atau minat siswa.
- 4) Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.⁴⁹

⁴⁸ Abdul Majid, 2016, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.17-18

⁴⁹ Oemar Hamalik, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 135

Dalam penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Jadi, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penyusunan materi yang akan dipelajari dalam proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam hal pengertian evaluasi menurut Carl H. Witherington yang dikutip oleh Zainal Arifin menjelaskan bahwa, "*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*".⁵⁰ Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Jadi, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang serangkaian hasil belajar peserta didik, yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Informasi penilaian dalam

⁵⁰ Zainal Arifin, 2016, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 5

pembelajaran dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.

Adapun objek evaluasi dalam pendidikan, tentunya tidak akan terlepas tujuan yang dicanangkan. Baik tujuan yang bersifat umum bahkan tujuan yang bersifat institusional. Materi atau isi pelajaran dan proses pengajaran sebagai alat untuk mencapai tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan tujuan pendidikan. Sedangkan alat ukur evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran (termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an), secara garis besar dibagi dalam dua cara, yaitu tes dan non tes.

1) Evaluasi dengan tes

Evaluasi dengan tes ini nantinya dibagi menjadi 3 yaitu:

a) Tes Tulis

- (1) Tes ini dilakukan bagi santri kelompok Taman Pendidikan Al-Qur'an (7-12 tahun).
- (2) Tes ini terdiri atas tes formatif (harian), tes semester, dan munaqosah akhir (ujian akhir).
- (3) Materi soal terdiri dari tes obyektif dan esai/uraian atau subyektif tes.

b) Tes Lisan

Tes ini dilakukan bagi anak Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (4-7).

c) Tes Perbuatan

- (1) Tes ini dilakukan guna mengevaluasi kemampuan santri.
- (2) Tes ini dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan lisan.

(3) Tes ini diterapkan di masing-masing unit sebagai bagian dari program evaluasi lokal.⁵¹

2) Evaluasi Non Tes

Evaluasi non tes adalah sebuah penilaian tentang keadaan dan perkembangan kemampuan santri. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara yang bervariasi, antara lain:

- a) Penjagaan atau evaluasi reflektif, yaitu suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Pengisian angket, yaitu pengisian angket yang dilakukan oleh orang tua santri guna memperoleh informasi tentang latar belakang kepribadian santri untuk mengembangkan kepribadian santri selanjutnya.
- c) Pengamatan (observasi), yaitu evaluasi secara langsung pada santri untuk melihat atau mendengar sesuatu hal yang diperbuat santri.
- d) Penyimakan, dilakukan oleh guru dengan cara tatap muka langsung dengan santri.
- e) Pencatatan anekdot, digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkah laku santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam jangka waktu tertentu.

⁵¹ Sabarudin, 2013, "Upaya Guru dalam Pengajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Taqwa Kalirong Kediri", Tesis Magister Pendidikan, Kediri : Institut Agama Islam Tribakti, hlm. 13

f) Wawancara, yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari santri atau orang tuanya dengan jalan tanya jawab sepihak.⁵²

d. Metode Tahsin

1) Pengertian Metode Tahsin

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut *J.R David* dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.⁵³

Kata tahsin (تحسن) berasal dari kata *hasana, yahsunu, husnan* (حسن- يحسن - حسنا) yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.⁵⁴ Tahsin menurut bahasa berasal dari kata kerja “*takhsin*” yang artinya memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata *tajwid* yang bermakna memperbagus atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari

⁵² Sabarudin, 2013, “*Upaya Guru dalam Pengajaran Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQAt-Taqwa Kalirong Kediri*”, hlm. 14

⁵³ Abdul Majid, 2013, *Strategi Pembelajaran Bandung*: Remaja Rosdakarya, hlm. . 193

⁵⁴ Abdul Majid, *Kamus An-Nur*, Surabaya: Maktabah Al Najah, hlm. 43

tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al Jahr, Isti'la', istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan lain sebagainya.⁵⁵

Metode tahsin adalah salah satu cara pendidik atau ustad dalam tilawah Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Al-Qur'an melalui seorang pendidik secara langsung dan berhadapan.⁵⁶ Karena dengan cara seperti itu seorang pendidik bisa melihat apakah makharijul huruf yang di ucapkan murid sesuai dengan kaidah atau tidak.

Menurut Sarotun bahwa menggunakan Metode Tahsin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, karena model penulisan dan pembelajarannya dengan pendekatan *makharijul* huruf (tempat keluar huruf), tidak berdasarkan huruf hijaiyah, sehingga akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya. Karena mempelajari huruf-huruf yang sama tempat keluarnya, dan disusun berdasarkan kedekatan bacaan-bacaan, sehingga memudahkan santri untuk mempraktekkan sesuai dengan hukum tajwid. Penyusunannya dimulai

⁵⁵Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2014. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an, hlm. 17

⁵⁶Abdur Rauf, Abdul Aziz. 2014. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta:Markas Al Qur'an hlm. 8

dengan huruf-huruf yang lebih mudah untuk dipelajari, sehingga santri akan termotivasi untuk semangat belajar. Penulisan huruf dalam metode Tahsin menggunakan *rosm utsmani* sehingga sejak awal siswa dibiasakan dengan Al-Qur'an standar, dan ini akan memudahkan mereka membaca Al-Qur'an.⁵⁷

Jadi, dapat disimpulkan metode tahsin merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menitik beratkan pada *makhroj* (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid dengan tujuan supaya memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

2) Tujuan Metode Tahsin

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problema kehidupan.⁵⁸ Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, Metode Tahsin mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan metode tahsin menurut adalah sebagai berikut :⁵⁹

⁵⁷ Sarotun. 2013. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an* Program 30 Jam. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, hlm. 3

⁵⁸ Amjad. Qosim, 2012, *Hafal Al-qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press, hlm. 34.

⁵⁹ Imam Murjito, 2011, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. Semarang : Roudhotul Mujawwidin, hlm. 17.

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullah SAW.
- c) Mengingat kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati jangan sembarangan. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Dalam firman Allah SWT. surah Al Fatir ayat 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29)

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”.

Ayat ini menerangkan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhradj dalam membacanya, mendengarkan, menghafal, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan metode tahsin adalah menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah yang telah ditentukan dan disertai dengan ilmu tajwid.

3) Unsur-Unsur Metode Tahsin




Unsur-unsur metode tahsin antara lain :

a) Makharijul huruf (Tempat-tempat keluar huruf)

adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁶⁰ Secara global *makhrojulhuruf* ada lima tempat, yaitu:

(1) Rongga mulut (الجوف)

Yaitu huruf yang keluar dari rongga mulut. huruf-hurufnya meliputi :

- (a)  Pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir.
- (b)  Pengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah.
- (c)  Pengucapannya dengan membuka mulut

(2) Tenggorokan (الحلق)

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan ujung tenggorokan, antara lain :

- (a) Keluar dari tenggorokan bawah (ء dan و)
- (b) Keluar dari tenggorokan tengah (ح dan ع)
- (c) Keluar dari tenggorokan atas (خ dan غ).
- (d) Lidah (اللسان)

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah yaitu :

- a. ق keluar dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya kelangit-langit.

⁶⁰ Ahmad Annuri, 2012, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor : Prim Publishing, hlm. 43

- b. ق pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhraj ق namun pangkal lidah diturunkan.
- c. ي - ج - ش tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit - langit.
- d. ض sisi lidah bertemu bagian gigi graham atas.
- e. ل ujung sisi lidah setelah dhad atau keluarinya dengan menggerakan semua lidah bertemu dengan langit-langit.
- f. ن keluarinya dari ujung lidah setelah makhraj ل
- g. ر ujung lidah setelah ن atau keluarinya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.
- h. ط - د - ت ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- i. ص - س - ز ujung lidah diantara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.⁶¹
- (e) Dua bibir (الشفتان)
- Huruf yang keluarinya dari bibir yaitu:
- a. ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.

⁶¹Anwar Efendi, 2011, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III* Jakarta: Cahaya Qurani, hlm. . 9

b. ب - م keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak smpi memasukan bibir.

c. و dengan memonyongkan bibir.⁶²

(f) Rongga hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan ghunnah atau dengung. Gunnah sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di idghom bi ghunnah, iqlab, ikhfa', ikhfa' syafawi. Idhom mitslain, huruf ن atau م bertasyid baik saat washal (disambung) atau waqaf (berhenti) dan yang terakhir lafazh irkam ma'ana.⁶³

b) Sifat-Sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sampai sesuai dengan sifat aslinya. Ketika seseorang mensukunkan huruf pada suatu lafadz, boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, namun belum dikatakan benar hingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya. Contoh pengucapan lafadz masjid baru sesuai dengan sifatnya apabila huruf *Dal* sudah diqalqalahkan. Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu : Sifat yang memiliki lawan kata dan sifat yang tidak memiliki lawan kata.

⁶² Anwar Efendi, 2011, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III*, hlm. 50

⁶³ Abdur Rauf Abdul Aziz, 2012, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, hlm. 33-34.

c) Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar, dari fi‘il madhi ”jawwada” yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah الاتيات با لجيد yang berarti memberikan dengan baik.⁶⁴

Tajwid menurut bahasa bisa diartikan membaguskan bacaan. Tajwid sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Al-Qur’an dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.⁶⁵ Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah, karena yang kita baca merupakan kitab Al-Qur’an.

Menurut H. Subhan Nur menyatakan tajwid artinya memperbagus bacaan atau membuat bagus. Ilmu tajwid yaitu suatu tehnik dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur’an.⁶⁶

Tajwid menurut istilah adalah Ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik haq-haq nya, sifat-sifatnya,

⁶⁴ Ahmad Annuri, 2011, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Bogor : Prim Publishing, hlm. 17

⁶⁵ Achmad Luthfi, 2012, *Pembelajaran Alquran dan Hadist* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 91

⁶⁶ Nur Subhan, 2014, *.Pintar Membaca al-Quran Tanpa Guru*, Jakarta: Qultum Media, hlm. 36.

panjang pendeknya, dan lain sebagainya. Seperti tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas ruang lingkup tajwid secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian:

(1) Haqul Harf

yaitu segala sesuatu yang wajib ada (*'azimah*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi (*shifatul huruf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila haq huruf ditiadakan, maka semua suara yang dikeluarkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

(2) Mustahaqqul harf

yaitu hukum-hukum baru (*'aridiah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah haq-haq huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga haq-haq huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadz). Mustahaqqul huruf meliputi hukumhukum seperti idzhar, ikhfa', iqlab, idghom, qolqolah, tafhim, tarqiq, mad, waqof, dan lain-lain.⁶⁷

Sedangkan mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah (perkara yang wajib dilakukan dalam Islam tetapi

⁶⁷ Acep Abdurohim, 2013, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, hlm. 3-5.

jika sudah dilakukan maka kewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardu 'Ain (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seorang melantunkan bacaan Alquran dengan suara bagus dan benar, namun dia tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah-istilah tajwid semisal *izh-har*, *mad* dan lain sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan teknik dan makroj sehingga menjadikan bacaan Al-Qur'an yang bagus.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin

a) Kelebihan Metode Tahsin

Didalam suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk metode tahsin sendiri.

Kelebihan metode tahsin yaitu:

- (1) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makroj dan sifat-sifat hurufnya.
- (2) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Alquran dengan benar.
- (3) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam pembedanya.
- (4) Dalam setiap jilid tersusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.

- (5) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga
- (6) Penulisan memakai *Rosm Usmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Alquran dari arap jika memiliki penulisan yang sama.⁶⁸

b) Kekurangan Metode Tahsin

- (1) Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- (2) Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
- (3) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual di tempat tertentu.
- (4) Penulisan harus menyesuaikan *rosm usmani* yang belum banyak dikenal peserta didik.
- (5) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.⁶⁹

5) Langkah-langkah Metode Tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran:

- a) Privat/Sorogan/Individul.

⁶⁸ Ahmad Annuri, 2011, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Bogor : Prim Publishing, hlm. 8

⁶⁹ Ahmad Annuri, 2011, *Panduan Tahsin dan Tilawah Al-Quran & Pembahasan Ilmu Tajwid*, hlm. 8

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.⁷⁰

b) Kelassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c) Kelassikal Baca Simak (KBS).

Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya, pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak, sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.⁷¹

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya mengetahui tentang rukun-rukun Al-Qur'an. Menurut syeh Muhammad Makki

⁷⁰ Ida vera *Sophya* & Saiful Mujab, 2014, "*Metode Baca Alquran*". Jurnal Elementary, 2, 2, Juli –Desember, hlm. 341

⁷¹ Lynda Fitri Ariyani, 2016, "*Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al Quran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten semarang tahun ajaran 2016/2017*", IAIN Salatiga, hlm. 54.

Nasir mengatakan bahwa rukun Al-Qur'an ini terdiri dari tiga hal yaitu:⁷²

a) Memiliki sanad yang shohih

Sanad yang shohih artinya ialah memiliki sanad yang tersambung secara mutawatir.

b) Mengetahui rasm (tulisan) mushaf usmani walau secara global.

c) Mengetahui pengetahuan tentang kococokan sebuah bacaan dari segi ilmu nahwu walaupun tak seberapa. Akan tetapi tidak wajib bagi seorang qori' mempelajari ilmu nahwu. Dan ada pula yang berpendapat wajib mempelajari ilmu nahwu sebelum membaca al quran sebagaimana wajibnya mempelajari ilmu tajwid sebelum membaca Al-Qur'an.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya mengetahui tentang etika belajar Al-Qur'an. Menurut syeh Muhammad Makki Nasir mengatakan bahwa adab membaca Al-Quran diantaranya ialah Wajib bagi orang yang membaca Al-Quran untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, menggunakan waktu mudanya dengan memaksimalkan waktu usianya untuk belajar ilmu, senantiasa mengamalkan sesuatu yang bermanfaat

⁷² Muhammad Makki Nasir, 1999, *Nihayatu Al qouli Al mufidi Fi Ilmi Al Tajwidi*, Mesir: Maktabatu Showa, hlm. 25-26.

kepadanya, senantiasa memuliakan guru beserta keluarganya karena hal demikian menjadikan sebab memperoleh kemanfaatan ilmunya.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti jadikan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Di antaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Tesis Ina Zainah Nasution, IAIN Medan, tahun 2018, yang berjudul *“Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota”*. Hasil penelitian ini adalah : 1) Perencanaan pembelajaran Al-Quran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1, masing-masing guru bidang studi menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Pengorganisasian pembelajaran Al-Quran dilakukan secara sendiri dan kelompok. Pengorganisasian materi dilakukan guru sendiri di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju materi yang lebih rumit atau kompleks. Materi yang mudah biasanya disampaikan lewat metode ceramah dan materi yang kompleks dibahas dalam diskusi kelompok. Sedang pengorganisasian secara kelompok dilaksanakan dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang

⁷³ Muhammad Makki Nasir, 1999, *Nihayatu Al qouli Al mufidi Fi Ilmi Al Tajwidi*, hlm. 328.

disebut ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Alquran) yang berada di bawah koordinasi Koordinator al-Islam Kemuhammadiyah. Secara umum dalam pengorganisasian pembelajarannya, sekolah mengadakan kelas remedial Iqra dan ekstrakurikuler *Tahfiz Alquran*. 3) Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di kelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran Al-Quran, 2 jam pelajaran Al-Quran Hadis, dan 2 jam pelajaran *Tahfiz Al-Quran*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari spidol dan *whiteboard* sampai multimedia, dan model belajar kelompok. 4) Evaluasi pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu SMP Muhammadiyah 1 dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester.⁷⁴

2. Tesis Bahrudin, IAIN Kediri, tahun 2019, yang berjudul “*Manajemen pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Murottillil Qur’an Kodran Semen Kediri*”. Hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran di PPMQ diawali dengan menentukan jadwal kegiatan, merekrut guru pengajar, menentukan metode yang digunakan serta penerimaan santri baru, 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan kegiatan- kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, Kurikulum yang digunakan, materi yang disampaikan dan metode yang

⁷⁴ Ina Zainah Nasution, 2018, “*Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*”, Magister Pendidikan Agama Islam, Medan : IAIN Medan, hlm. 9

digunakan. 3) Evaluasi pembelajaran di PPMQ yaitu dengan menggunakan tes tulis dan lisan.⁷⁵

3. Jurnal penelitian Akhmad Fadli, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2019, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode An-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro*”. Hasil dalam penelitian ini, bahwa implementasi pembelajaran al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran di kelas; 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas; 3. Penilaian (Evaluasi). Kualifikasi ustadz harus memenuhi standar minimal, yakni mengikuti penataran oleh Jami’atul Qurra’ wal Hufadz (JAMQUR) Jawa Timur. Peran JAMQUR sangat penting sekali, baik sebagai pendamping, supervisor dan evaluator pembelajaran. Disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah sangat efektif meningkatkan kualitas bacaan santri madrasah diniyah (MADIN) At-Thoyyibiyah dengan indikator-indikator berikut: santri mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, santri mampu membaca al-Qur’an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca al-Qur’an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Catatan yang perlu menjadi dasar perbaikan pembelajaran, yakni perlunya inovasi ustadz/ustadzah dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan

⁷⁵ Bahrudin, 2019, “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Murottillil Qur’an Kodran Semen Kediri*”, *Magister Pendidikan Agama Islam*, Kediri : IAIN Kediri, hlm. 9

tingkat perkembangan santri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁷⁶

4. Jurnal penelitian Erna Supiani , Murniati dan Nasir Usman, Volume 10, Nomor 1, Tahun 2018, dalam Jurnal Pencerahan, yang berjudul “*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini adalah : 1) Perencanaan pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diwujudkan dalam pembentukan Kelompok Kerja Guru Al-Qur’an (KKGA). Dalam wadah ini semua guru bidang studi Al-Qur’an berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP. Selanjutnya membentuk kelompok kecil sesuai tingkatan kelasnya untuk membuat perangkat pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yang diawali dengan memberi salam, membaca do’a, muraja’ah Al-Qur’an secara klasikal. Kemudian dilanjutkan dengan talaqqi bagi kelas satu yang belajar A Ba Tsa, dan muraja’ah hafalan secara klasikal serta menyetor hafalan bagi kelas II sampai dengan kelas VI. Pada kegiatan inti, peserta didik menyetor hafalan secara individual dan muraja’ah surah-surah yang telah dihafal berikutnya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak peserta didik membaca do'a. 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilakukan dalam tiga tahapan penilaian, yaitu pada ulangan harian, ulangan

⁷⁶ Akhmad Fadli, 2019, “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode An-Nadliyah di TPQ At-Thoyyibiyah Baureno Bojonegoro*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, 1, 2, Juli, hlm. 18

tengah semester dan ujian akhir. Adapun penilaian yang dilakukan adalah tes tulis dan praktik, yaitu bacaan dan hafalan langsung yang disetor (dihapal) langsung didepan guru. Sedangkan yang menjadi aspek penilaiannya adalah makharijul huruf, kefasihan, tajwid, dan kelancaran bacaannya atau hafalannya.⁷⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah yaitu tempat yang dijadikan objek penelitian serta pada fokus kajian yang mengarah pada penelusuran terkait upaya bagaimana meningkatkan pembelajaran Al Qur'an dengan metode tartil, kelebihan dan kekurangan dari metode Tahsin dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin. Selanjutnya peneliti akan mengkaji tentang bagaimana Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Adapun letak persamaan penelitian ini dengan yang sudah ada ialah sama-sama meneliti tentang upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi/santriwan-santriwati dalam pembelajaran Al-Qur'an agar mereka cepat menguasai membaca Al quran dengan lancar, baik dan benar.

C. Kerangka Berpikir

Pengajaran Al-Qur'an telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara belajar membaca Al-Qur'an. Namun, sampai sekarang masalah yang masih menyelimuti yaitu

⁷⁷ Erna Supiani , 2018, Murniati dan Nasir Usman, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh", Jurnal Pencerahan, 10, 1, Maret, hlm. 46

tentang metode pembelajaran dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran efektif dan memerlukan kesadaran.

Realitanya, penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, saat ini masih kurang efektif dan belum memberikan solusi yang tepat guna pada peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, cepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memahami gharib musykilat. Sehingga banyak santri-santri menganggap bahwa membaca Al-Qur'an ini terkesan sulit dan menjadi malas untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan pembelajaran Al-Qur'an menyadari akan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dan ingin menumbuhkan semangat belajar para anak, karena keberhasilan suatu sistem proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan sangatlah ditentukan oleh hal penting yang saling terkait, yakni kualitas dan kemampuan ustadz-ustadzahnya, kemudian metodologi pengajarannya.

Demikian pula dalam Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu pendidikan yang khusus yang tentunya tidak sama dengan model pendidikan pada umumnya, karena materi utama yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an. Di mana yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara benar dari Rasulullah SAW yang sampai kepada kita secara mutawatir. Metode tahsin adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan memasukkan makhroj

sesuai dengan qoidah ilmu tajwid dengan tujuan bacaan Al-Qur'annya lebih bagus dan benar.

Manajemen sebagai sebuah ilmu atau rangkaian kiat-kiat merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab yang dilakukan dengan pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai masalah urgen yang mendesak guna memandu sebuah proses terselenggara dalam harmoni keteraturan yang berujung pada tercapainya tujuan diidamkan. Terkait dengan dunia pendidikan, manajemen pembelajaran menjadi hal mendasar sebab rangkaian pendidikan generasi diawali dari sini. Oleh sebab itu, guna menghasilkan output yang cemerlang bagi suatu bangunan peradaban di masa depan, kegiatan pembelajaran dirancang, ditata, diorganisasikan secara teratur serta dievaluasi pelaksanaannya.

Untuk lebih jelasnya dalam pendiskripsian tentang bagaimana alur Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun Pembelajaran 2020/2021, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 1

Kerangka Berpikir Penelitian

